



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8600-8607  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemandirian Remaja dalam Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat

Melly Destrika Ramadhani<sup>1✉</sup>, Wilson<sup>2</sup>, Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup>

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [melly.destrika3472@student.unri.ac.id](mailto:melly.destrika3472@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemandirian remaja akhir putri dalam Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja akhir putri di kampung KB Mekar wangi dengan rentan usia 19-24 tahun, kader posyandu remaja dan orangtua remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat sudah dapat dikatakan mandiri. Hal ini karena remaja-remaja tersebut sudah menunjukkan kemandirian dari sisi perilaku, emosional dan nilainya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan remaja tersebut dalam memikirkan sesuatu atas prinsip benar salah. Selain itu, remaja akhir putri di kampung KB tersebut memiliki keberanian untuk menyampaikan saran dan siap menerima apapun respon yang didapatkan. Kemudian remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat tidak lagi menganggap orang tuanya adalah sosok yang paling ideal dibuktikan dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak semua keputusan orang tua harus dipatuhi karena tidak semuanya sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuannya.

Kata kunci : *Kemandirian remaja, Bina Keluarga Remaja*

## Abstract

The aim of this research is to find out how independent young women are in the Bina Keluarga Remaja Program in Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat. This research method is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the informants in this study were late adolescent girls in the Kampung KB Mekar wangi with a vulnerable age of 19-24 years, adolescent posyandu cadres and adolescent parents. The results of this study indicate that late adolescent girls in Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat can be said to be independent. This is because these adolescents have shown independence from a behavioral, emotional and value standpoint. This is proven by the teenager's ability to think about things based on the principles of right and wrong. Apart from that, the young women in the Kampung KB have the courage to convey suggestions and are ready to accept whatever response they get. Then the late adolescent girls in Kampung KB Mekar wangi Kelurahan Tangkerang Barat no longer consider their parents as the most ideal figures as evidenced by their opinion that not all decisions of parents must be obeyed because not all of them are according to their wishes, needs and abilities.

Keywords: *Youth independence, Youth Family Development*

## PENDAHULUAN

Setiap orang dilahirkan dengan segala keterbatasan, ketidakberdayaan dan ketidakmampuan yang mengharuskan dirinya bergantung dengan orang tua ataupun orang terdekat lainnya dalam kurun waktu tertentu. Namun, seiring berjalannya waktu ketika seseorang menginjak masa remaja, ia akan melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat safaria dalam Andini, F. (2020:158) bahwa ketika seseorang memasuki masa remaja, mereka akan memasuki tahap persiapan, dimana potensi pemisahan mereka dari peraturan orang tua mulai berkembang. Sehingga pada tahap ini, seorang remaja akan memulai prosesnya dalam mencapai kemandirian.

Kemandirian merupakan aspek penting yang berperan dalam mengoptimalkan remaja menuju arah perkembangan karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kemandirian. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lestari, I. (2015:7) bahwa Menjadi orang yang mandiri yaitu remaja yang mampu menguasai dan dapat mengatur diri sendiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar pada masa remaja. Steinberg dalam Surbakti, D. E. (2017:8) juga menyatakan bahwa menegakkan kemandirian sama halnya dengan usaha untuk menegakkan identitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian merupakan aspek utama dan merupakan hal penting yang harus diperoleh seorang remaja demi tercapainya fase perkembangan selanjutnya.

Mencapai kemandirian bagi remaja bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini karena pada masa tersebut remaja akan mengalami perubahan perkembangan dari arah lingkungan keluarga menuju lingkungan luar keluarga dimana tentunya di waktu tersebut remaja harus memiliki kemampuan untuk

menerima respon-respon yang berasal dari luar lingkungan keluarganya. Selain itu, remaja berusaha melepas keterikatannya pada orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulus dari luar lingkungan keluarganya agar dapat membantu menciptakan kemandirian pada diri remaja.

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan salah satu wadah yang dapat memberikan dorongan kemandirian pada diri remaja. Hal ini sesuai dengan yang tertuang didalam filosofi utama kampung KB yakni mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di desa/kelurahan (Meilani, N. L., Wicaksono, B., Lilestina, S., & Subeqi, A. T, 2019:10). Salah satu kampung KB yang turut mendukung terciptanya kemandirian remaja adalah Kampung KB Mekar Wangi yang terdapat di Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan damai, Kota Pekanbaru.

Kampung KB Mekar Wangi yang terdapat di Kelurahan Tangkerang Barat terdiri dari beberapa program yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Upaya mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat tersebut tertuang dalam program Bina Keluarga Remaja. Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang melibatkan remaja-remaja yang ada di Kelurahan Tangkerang Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu, remaja yang berpartisipasi adalah remaja-remaja yang berusia 10-24 tahun yang belum menikah yang berjumlah kurang lebih sebanyak 48 orang terdiri dari remaja awal putra sebanyak 7 orang, remaja awal putri sebanyak 13 orang, remaja madya putra sebanyak 3 orang, remaja madya putri sebanyak 16 orang, remaja akhir putra sebanyak 2 orang dan remaja akhir putri sebanyak 7 orang.

Merujuk pada pernyataan Steinberg dalam Hayati, H. (2020:57-58) yang menjelaskan bahwa remaja yang mandiri ditandai dengan beberapa hal yakni kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai maka dilakukan pengamatan terhadap bentuk-bentuk perilaku mandiri pada diri remaja guna melihat gambaran kemandirian pada diri remaja dalam Program Bina Keluarga Remaja.

Berdasarkan aspek-aspek kemandirian tersebut setelah dilakukan pra-penelitian ditemukan adanya kesenjangan pada kemandirian yang dimiliki oleh anak remaja khususnya remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat. Diketahui bahwa remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi belum menunjukkan adanya perilaku mandiri untuk menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Selain itu, remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat juga belum menunjukkan perilaku mandiri secara emosional yang di tandai dengan adanya sikap selalu bergantung dengan orang tuanya.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa fenomena yang ditampakkan pada remaja tersebut bertolak belakang dengan aspek kemandirian yang seharusnya ada pada diri remaja. Fenomena tersebut antara lain, yang pertama, remaja akhir putri harus selalu disuruh dan diingatkan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kedua, remaja akhir putri dikampung KB Mekar Wangi sering meminta bantuan temannya untuk menimbang berat badan. Ketiga, diketahui remaja tersebut masih perlu ditemani oleh orang tuanya dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan pengkajian secara mendalam untuk mengetahui bagaimanakah kemandirian remaja akhir putri dalam Program Bina

Keluarga Remaja (BKR) di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat dengan mengangkat judul "Bagaimanakah Kemandirian Remaja Dalam Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dapat mendeskripsikan tujuan penelitian yaitu bagaimanakah kemandirian remaja melalui Program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat. Informan dalam penelitian ini adalah remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Steinberg yang terdiri dari kemandirian nilai, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh informasi yang tepat maka teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang penelitian yang akan diperoleh. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kemandirian Nilai

Sebagaimana hasil penelitian tentang kemandirian remaja melalui program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat ditinjau dari dari kemampuan remaja dalam memikirkan sesuatu atas prinsip benar salah atau baik buruk dan kemampuan remaja berpikir sesuai dengan kemampuan dan nilainya sendiri, diketahui bahwa akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi sudah dapat dikatakan mandiri.

Ditinjau dari dari kemampuan remaja dalam memikirkan sesuatu atas prinsip benar salah atau baik buruk diketahui bahwa remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi meyakini bahwa kegiatan posyandu remaja dapat memberikan dampak baik untuk dirinya dan kehidupannya di masa yang akan datang dan remaja mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu remaja-remaja tersebut juga memiliki kemampuan untuk mencerna pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan posyandu untuk diterapkan ke dalam kehidupannya sehari-hari dan membantu dirinya mewujudkan rencana masa depan.

Kemudian ditinjau dari kemampuan remaja berpikir sesuai dengan kemampuan dan nilainya sendiri, diketahui bahwa remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi mengenakan pakaian sopan dan tertutup atas keinginannya sendiri yang didasari oleh pemahamannya terkait sisi baik yang dapat dirasakannya jika mengenakan pakaian sopan dan tertutup. Kemudian remaja tersebut membatasi hubungannya dengan lawan jenis juga atas keinginannya sebagai upaya membentengi diri dari hal-hal yang dapat menjerumuskannya kedalam hubungan yang tidak sehat dan tidak di benarkan.

Menurut Sobri, M (2020:9) remaja yang mencapai kemandirian nilai mampu memaknai seperangkat prinsip benar dan salah serta mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang

akan terjadi pada saat mengambil keputusan. Kemudian Steinberg dalam Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2020:153) mengatakan bahwa remaja yang mencapai kemandirian nilai ditandai dengan kemampuannya membangun nilai yang ada pada dirinya terlepas dari nilai yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembahasan kemandirian nilai maka dapat disimpulkan bahwa remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi sudah dapat dikatakan mandiri. Hal ini karena remaja tersebut sudah memiliki kemampuan dalam memikirkan sesuatu atas prinsip benar salah atau baik buruk di buktikan dengan remaja mengikuti kegiatan posyandu atas keyakinannya sendiri bahwa kegiatan posyandu remaja dapat memberikan dampak baik untuk dirinya dan kehidupannya di masa yang akan datang serta kemampuan remaja tersebut berpikir sesuai dengan kemampuan dan nilainya sendiri, bukan atas nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya dibuktikan dengan keinginan remaja sendiri untuk mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup serta membatasi hubungannya dengan lawan jenis.

#### B. Kemandirian Perilaku

Sebagaimana hasil penelitian tentang kemandirian remaja melalui program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat ditinjau dari pengambilan keputusan, kekuatan terhadap pengaruh pihak lain dan kepercayaan diri, diketahui bahwa remaja-remaja tersebut sudah dapat dikatakan mandiri.

Ditinjau dari pengambilan keputusan, diketahui bahwa remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi diketahui tidak pernah melibatkan orang lain ketika memutuskan untuk hadir mengikuti kegiatan posyandu tersebut. Remaja-remaja tersebut mengikuti kegiatan posyandu atas pertimbangannya sendiri. Selain itu remaja-remaja tersebut mengikuti kegiatan posyandu karena mereka merasa banyak manfaat yang dapat diperoleh serta mampu mengatasi kekhawatirannya akan kesehatan.

Selain itu, ditinjau dari kekuatan terhadap pengaruh pihak lain diketahui bahwa remaja akhir putrit di Kampung KB Mekar Wangi tidak mudah terpengaruh oleh temannya jika temannya memutuskan untuk tidak hadir mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini karena remaja tersebut mengikuti kegiatan posyandu atas keinginan dan kebutuhannya sendiri. Artinya remaja tersebut melakukan sesuatu tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Selanjutnya ditinjau dari kepercayaan diri diketahui bahwa diketahui bahwa para remaja memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk menyampaikan saran, ide atau gagasan. Remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat merasa tidak masalah jika apa yang di sampaikan mendapat penolakan atau respon yang kurang baik. Artinya, remaja tersebut memiliki rasa percaya diri dan siap menerima apapun respon yang didapatkan.

Asiyah, N. (2013:110) mengatakan bahwa seseorang dengan kemandirian yang tinggi akan menunjukkan kemampuannya dalam mengambil keputusan. Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022:153) mengatakan bahwa sikap memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain dicirikan dengan; a) tidak mudah terpengaruh walaupun dalam situasi konformitas, b) tidak mudah terpengaruh terhadap teman sebaya atau orangtua dalam mengambil keputusan, c) tanpa rasa tertekan dalam memasuki

kelompok sosial. Kemudian ia juga menyampaikan bahwa remaja yang memiliki rasa percaya diri dicirikan dengan; a) mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah, b) mampu memenuhi tanggung jawab dari sekolah dan sekolah, c) berani menyampaikan ide/gagasan.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembahasan kemandirian perilaku maka dapat disimpulkan bahwa remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi sudah dapat dikatakan mandiri. Hal ini dibuktikan dengan remaja-remaja tersebut mengikuti kegiatan posyandu atas pertimbangannya sendiri dan tidak pernah melibatkan orang lain ketika memutuskan untuk hadir mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, diketahui remaja tersebut tidak mudah terpengaruh oleh temannya jika temannya memutuskan untuk tidak hadir mengikuti kegiatan posyandu. Remaja akhir putri di kampung KB tersebut mengikuti kegiatan posyandu atas keinginan dan kebutuhannya sendiri. Kemudian diketahui remaja tersebut memiliki keberanian untuk menyampaikan saran dan siap menerima apapun respon yang didapatkan.

### C. Kemandirian Emosional

Sebagaimana hasil penelitian tentang kemandirian remaja melalui program Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat ditinjau dari De-Idealized dan Non-Dependency diketahui bahwa remaja-remaja tersebut belum dapat dikatakan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis ditinjau dari De-Idealized diketahui bahwa remaja di kampung KB Mekar Wangi tidak lagi menganggap bahwa orang tuanya adalah sosok yang paling ideal dibuktikan dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak semua keputusan orang tua harus dipatuhi karena tidak semuanya sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu, diketahui bahwa remaja-remaja tersebut akan menjadikan pendapat orang tuanya sebagai bahan pertimbangan dan remaja berani mempertahankan pendapatnya sendiri jika dirasa itu lebih baik.

Selain itu berdasarkan hasil analisis ditinjau dari Non-Dependency diketahui bahwa remaja di kampung KB Mekar Wangi tidak selalu dan langsung menumpahkan perasaannya kepada teman ataupun orang tuanya. Remaja akan menceritakan apa yang dirasakannya jika dirinya merasa tidak sanggup dan merasa membutuhkan teman untuk menumpahkan emosinya. Selain itu diketahui bahwa remaja merasa lebih nyaman menceritakan sesuatu kepada temannya karena merasa lebih santai, lebih sepemikiran, dan tidak canggung. Remaja merasa baik-baik saja walaupun tidak ditemani oleh orang tuanya ketika mengikuti kegiatan posyandu.

Steinberg dalam Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022:153) mengatakan bahwa De-idealized yaitu sikap remaja yang tidak selalu mengidealkan orang tuanya atau tidak selalu mengandalkan orang tuanya sebagai sosok yang paling tahu dan benar. Artinya, remaja tidak memandang bahwa hanya orangtua yang mampu mengatasi setiap persoalannya terutama terkait apa yang dirasakannya. Sehingga pada akhirnya remaja tidak lagi bergantung pada dukungan emosional orangtua.

Kemudian dalam sumber yang sama, Steinberg mengatakan bahwa Non-Dependency dicirikan dengan sikap remaja yang mampu menahan untuk menceritakan keluh kesahnya kepada orang lain termasuk orang tua. Artinya, remaja akan menahan/menunda untuk menumpahkan/mengatakan perasaannya kepada orang lain termasuk orangtua.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembahasan kemandirian perilaku maka dapat disimpulkan bahwa remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi sudah dapat dikatakan mandiri secara emosional. Hal ini dibuktikan dengan pendapat remaja tersebut yang mengatakan bahwa tidak semua keputusan orang tua harus dipatuhi karena tidak semuanya sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi tidak selalu dan langsung menumpahkan perasaannya kepada teman ataupun orang tuanya. Remaja tersebut akan menceritakan apa yang dirasakannya jika dirinya merasa tidak sanggup dan merasa membutuhkan teman untuk menumpahkan emosinya.

#### SIMPULAN

Remaja akhir putri di Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat merupakan remaja yang mandiri. Hal ini karena remaja tersebut sudah memiliki kemampuan dalam memikirkan sesuatu atas prinsip benar salah, remaja tersebut mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup serta membatasi hubungannya dengan lawan jenis atas keinginannya sendiri, remaja tersebut mengikuti kegiatan posyandu atas pertimbangannya sendiri dan tidak pernah melibatkan orang lain. Selain itu, remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat tidak mudah terpengaruh oleh temannya, remaja tersebut memiliki keberanian untuk menyampaikan saran dan siap menerima apapun respon yang didapatkan. Kemudian remaja akhir putri di kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat tidak lagi menganggap orang tuanya adalah sosok yang paling ideal dibuktikan dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak semua keputusan orang tua harus dipatuhi karena tidak semuanya sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuannya, dan remaja tersebut tidak selalu dan langsung menumpahkan perasaannya kepada teman ataupun orang tuanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Hayati, H. (2020). Sikap Kemandirian pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 54-68.
- Jannah, M., Nellitawati, N., Ermita, E., & Santoso, Y. (2022). Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 329-336.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12–15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171.
- Meilani, N. L., Wicaksono, B., Lilestina, S., & Subeqi, A. T. (2019). Strategi Penguatan Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB Di Kabupaten Pelalawan Dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 12(1), 9-18.

- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Ridha, A. A. (2018). Task Commitment Pada Mahasiswa Suku Bugis Yang Merantau. *Jurnal Psikologi*, 45(1).
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Surbakti, D. E. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Yapim Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017